

PENGARUH MANAJEMEN PEMANGKU KEPENTINGAN TERHADAP KEPERCAYAAN DALAM PROYEK KONSTRUKSI

Buddewi Sukindrawati¹, Rio Ade Tri Qusnan¹

¹Program Studi Teknik Sipil, Universitas Janabadra Yogyakarta, Jl. Tentara Rakyat Mataram 55-57, Yogyakarta
Email : buddewi_sukindrawati@janabadra.ac.id

ABSTRACT

Stakeholders are groups or individuals who can influence or be influenced by the achievement of organizational goals. Stakeholder management is identified as the process by which the project team manages stakeholder needs and ensures their goals are achieved. The purpose of this study is to examine factors that influence stakeholder management on trust in construction projects that have an impact on project success. The research method used is a quantitative method with a total of 124 respondents in contracting companies in the Yogyakarta Special Region. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the help of a computer program data processing tool SPSS 25.0. The results of the research on the factors that influence stakeholders management on trust in construction projects are prescriptive stakeholders management (X1), intuitive trust (X2), competence trust (X4), honesty (X5), integrity trust (X3), and communication (X6). The result of the analysis states that the most dominant variable which significantly influences the prescriptive stakeholders management (X1), hence it important for stakeholders mapping, identification, classification, and monitoring from the start of the project.

Keywords: Stakeholder management, Trust, Project management,

ABSTRAK

Pemangku kepentingan merupakan kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Manajemen pemangku kepentingan diidentifikasi sebagai proses pada tim proyek mengelola kebutuhan pemangku kepentingan dan memastikan tujuan mereka tercapai. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap manajemen pemangku kepentingan terhadap kepercayaan dalam proyek konstruksi yang berpengaruh pada keberhasilan proyek. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan jumlah 124 responden pada perusahaan kontraktor di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat olah data program komputer SPSS 25.0. Hasil dari penelitian faktor-faktor yang berpengaruh terhadap manajemen pemangku kepentingan terhadap kepercayaan dalam proyek konstruksi merupakan pemangku kepentingan bersifat menentukan (X1), kepercayaan intuitif (X2), kepercayaan kompetensi (X4), kejujuran (X5), kepercayaan integritas (X3), dan komunikasi (X6). Hasil analisis menyatakan variabel yang paling dominan berpengaruh secara signifikan adalah variabel merupakan pemangku kepentingan bersifat menentukan (X1). Oleh karena itu penting untuk pemetaan, identifikasi, klasifikasi, dan pemantauan pemangku kepentingan sejak awal proyek.

Kata kunci : Manajemen pemangku kepentingan, Kepercayaan, Manajemen Proyek

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemangku kepentingan merupakan individu, kelompok atau lembaga dengan kepentingan pribadi dalam proyek, dan yang dapat mempengaruhi hasilnya [1]. Manajemen pemangku kepentingan diidentifikasi sebagai proses dimana tim proyek mengelola kebutuhan pemangku kepentingan, mengidentifikasi mereka, menutup kesepakatan dengan mereka, mengumpulkan harapan mereka, dan memastikan tujuan mereka tercapai [15]. Pemangku kepentingan akan berdampak positif maupun negatif dalam proyek, maka untuk itu manajer harus melakukan pendekatan dengan pemangku kepentingan sejak awal proyek berlangsung agar tercapainya tujuan proyek.

Tercapainya tujuan proyek akan menghasilkan keberhasilan sebuah proyek jika pemangku kepentingan terlibat secara tepat dalam proyek tersebut. Banyak proyek gagal mencapai tujuannya karena kelemahan dalam manajemen pemangku kepentingan [2]. Indikator ketepatan biaya, waktu dan kualitas kesepakatan pihak terkait belum cukup untuk memastikan proyek itu berhasil. Manajemen yang tepat dan keterlibatan pemangku kepentingan harus menjadi bagian penting dari setiap rencana manajemen proyek [6].

Mengelola pemangku kepentingan merupakan hal yang esensial bagi manajer proyek, dimana manajer proyek harus dapat mempertimbangkan kebutuhan, keperluan, dan harapan pemangku kepentingan [8]. Dengan semakin besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pemangku kepentingan,

maka manajer proyek dapat mempertemukan harapan seluruh pemangku kepentingan yang terkait [11].

Maka kepercayaan memiliki peran yang penting dalam hubungan pemangku kepentingan dan manajemen proyek[2]. Penelitian ini menekankan faktor yang mempengaruhi kepercayaan kepada pemangku kepentingan dalam proyek.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini Faktor-faktor apa yang berpengaruh pada manajemen pemangku kepentingan terhadap kepercayaan dalam proyek konstruksi. Faktor-faktor dominan yang berpengaruh terhadap manajemen pemangku kepentingan terhadap kepercayaan dalam proyek konstruksi.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada manajemen pemangku kepentingan terhadap kepercayaan dalam proyek konstruksi. Mengetahui faktor-faktor yang paling dominan berpengaruh

pada manajemen pemangku kepentingan terhadap kepercayaan dalam proyek konstruksi.

Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya ruang lingkup permasalahan, maka batasan masalah penulis difokuskan kepada: Responden penelitian ini dilakukan pada perusahaan kontraktor dan konsultan yang bergerak dibidang jasa konstruksi khususnya pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan program SPSS 25.0.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini besar manfaatnya untuk perusahaan kontraktor dan konsultan yang bergerak dibidang jasa konstruksi dan pengguna atau pihak-pihak yang terlibat dalam usaha jasa konstruksi dan yang membutuhkannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini berdasarkan beberapa tinjauan yang memiliki keterkaitan topik dari berbagai jurnal di antaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Penelitian	Judul	Isi
[7]	<i>Project Stakeholder Management : A Case Study of a Brazilian Science Park</i>	Penelitian ini menggunakan studi kasus pada proyek Taman Sains Brazil menyelidiki tentang tim proyek mengidentifikasi pemangku kepentingan, digunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara.
[5]	<i>Evaluating the level of stakeholder involvement during the project planning processes of building projects</i>	Penelitian ini mengukur tingkat keterlibatan pemangku kepentingan memiliki sampel 200 responden dari perusahaan konstruksi di Australia dan diolah menggunakan program Statistical Product and Service Solution (SPSS).
[21]	<i>Online Stakeholder Interactions in the Early Stage of a Megaproject</i>	Penelitian ini mengukur jaringan diskusi pemangku kepentingan dalam proyek konstruksi data responden diambil dari Twitter pada mega proyek rel kereta api di Inggris dan menggunakan metode analisis Social Network Analysis (SNA).
[4]	<i>Stakeholders influence in project management ? A proposal based on the Analytic Network Process</i>	Mengukur pengaruh pemangku kepentingan dalam proyek konstruksi dengan metode kuesioner di Spanyol dan menggunakan metode analisis Analytical Network Process (ANP).
[12]	<i>Understanding Stakeholders ' Influence on Project Success with a New SNA Method : A Case Study of the Green Retrofit in China</i>	Penelitian ini mengukur pengaruh pemangku kepentingan dalam proyek konstruksi dengan wawancara pada proyek konstruksi di China dan menggunakan metode analisis Social Network Analysis (SNA).

[18]	<i>Value-oriented stakeholder influence on infrastructure projects</i>	Penelitian ini menggunakan studi kasus pada tiga proyek transportasi di Finlandia menyelidiki tentang perspektif pemangku kepentingan, digunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara.
[14]	<i>An empirical study on stakeholder management in construction projects</i>	Penelitian ini memiliki sampel 119 responden dari perusahaan konstruksi di Tamilnadu India.
[13]	<i>Stakeholder management influence on trust in a project: A quantitative study</i>	Penelitian ini meneliti 5 variabel dan sampel 130 responden dari perusahaan konstruksi di Brazil.
[8]	<i>Project Management Organizing external stakeholder engagement in inter-organizational projects : Opening the black box</i>	Penelitian ini menggunakan studi kasus pada dua proyek infrastruktur di Eropa Utara menyelidiki tentang keterlibatan pemangku kepentingan, digunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara.

LANDASAN TEORI

Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan merupakan individu, kelompok atau Lembaga dengan kepentingan pribadi dalam proyek, dan yang dapat mempengaruhi hasilnya [9]. Manajemen pemangku kepentingan memastikan bahwa para pemangku kepentingan terlibat secara tepat dalam proyek untuk mencapai tujuan proyek. Manajemen pemangku kepentingan merupakan tema sentral dari keseluruhan proyek dan strategi komunikasi yang jelas telah dirancang [18].

Klasifikasi Pemangku Kepentingan

Menurut [2] mengusulkan klasifikasi pemangku kepentingan dalam tiga kelompok utama. Kelompok pemangku kepentingan utama mencakup organisasi proyek itu sendiri, pemilik proyek, dan pemasok utama. Kelompok pemangku kepentingan sekunder merupakan aktor atau organisasi yang kurang lebih bergantung pada proyek untuk layanan, keuangan, dan kerja sama atau niat baik. Dalam kelompok pemangku kepentingan tersier dapat ditemukan kelompok kepentingan local, LSM, media, pesaing, dan lain-lain.

Pemangku kepentingan umum umumnya merupakan: pemegang saham dan investor; karyawan; pelanggan; pemasok; pemerintah dan masyarakat. Pemangku kepentingan sekunder merupakan mereka yang mempengaruhi, atau dipengaruhi oleh korporasi tetapi tidak memiliki hubungan langsung dengannya. Pemangku kepentingan terdiri dari dua kategori yaitu, pemangku kepentingan internal dan pemangku

kepentingan eksternal; pemangku kepentingan internal terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan organisasi (misalnya pelanggan, pemilik, pemasok, karyawan) dan pemangku kepentingan eksternal merupakan orang-orang yang terpengaruh oleh kegiatan organisasi.

Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya perusahaan untuk tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan tujuan dan sasaran tertentu [8]. Manajemen memiliki sebuah kata kunci “tujuan”, yaitu sesuatu yang harus dapat dicapai dalam kualitas, kuantitas, dan jangka waktu tertentu, melalui pemanfaatan, pengelolaan, dan menggerakkan sumber daya [10].

Kepercayaan

Menurut [10] kepercayaan merupakan bagian psikologis terdiri dari keadaan pasrah untuk menerima kekurangan berdasarkan harapan positif dari niat atau perilaku orang lain. Kepercayaan merupakan sesuatu yang diharapkan dari kejujuran dan perilaku kooperatif berdasarkan saling berbagi norma-norma dan nilai-nilai yang sama. Kepercayaan berada dalam lingkungan dimana ada ketidakpastian dan resiko; kepercayaan mencerminkan suatu aspek kemungkinan yaitu pengharapan.

Kepercayaan merupakan keinginan suatu pihak untuk menjadi pasrah atau menerima tindakan dari pihak lain berdasarkan pengharapan bahwa pihak lain tersebut akan melakukan suatu tindakan

tertentu yang penting bagi pihak yang memberikan kepercayaan, terhadap kemampuan memonitor atau mengendalikan pihak lain.

Proyek Konstruksi

Proyek secara sederhana dan umum merupakan rangkaian kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara berurutan dengan logika serta menggunakan banyak jenis sumberdaya, yang dibatasi oleh dimensi biaya, mutu, dan waktu. Menurut [16] proyek konstruksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang hanya satu kali dilaksanakan dan umumnya berjangka pendek. Proyek konstruksi merupakan proses dari gabungan rangkaian aktivitas-aktivitas sementara yang mempunyai titik awal dan titik akhir, yang melibatkan berbagai sumber daya yang bersifat terbatas atau tertentu untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan [20].

Keberhasilan Proyek Konstruksi

Menurut [6], keberhasilan merupakan pencapaian sebuah tujuan hasil yang menguntungkan. Keberhasilan proyek merupakan goal atau tujuan dan kriteria yang digunakan untuk mencapai goal adalah budget, schedule, dan quality. Menurut [21] keberhasilan proyek merupakan proyek yang memiliki hasil jauh lebih baik dari perkiraan yang biasanya diamati dari sisi biaya, jadwal, kualitas, keamanan, dan kepuasan pihak-pihak yang terlibat. Menurut [8] menggambarkan proyek yang berhasil merupakan proyek yang selesai sesuai dengan yang diharapkan, dimana proyek telah memperhitungkan semua persyaratan proyek, memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan secara tepat waktu.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pemangku Kepentingan Terhadap Kepercayaan Dalam Proyek Konstruksi

Tabel 2. Variabel dan Indikator Penelitian

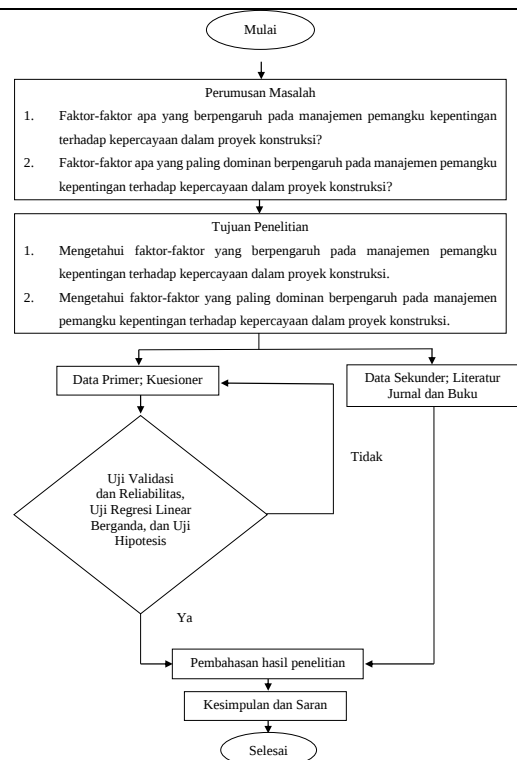
Variabel	Indikator
Manajemen Pemangku Kepentingan (Y)	- Selama pelaksanaan proyek, jika terjadi perubahan dalam kegiatan maka direncanakan untuk menyesuaikan kebutuhan para Pemangku Kepentingan. - Ada komunikasi yang sering dengan Pemangku Kepentingan utama terkait proyek. - Ada tindakan untuk melibatkan Pemangku Kepentingan selama berlangsungnya proyek. - Ada tindakan untuk memperkuat hubungan dengan Pemangku Kepentingan selama berlangsungnya proyek.
Pemangku Kepentingan Bersifat Menentukan (X1)	- Saya percaya bahwa Pemangku Kepentingan terlibat dalam proyek tersebut. - Pemangku Kepentingan proyek secara resmi teridentifikasi. - Pemangku Kepentingan digolongkan oleh tingkat pengaruh, kekuasaan, dan kepentingan mereka didalam proyek. - Pemangku Kepentingan proyek, khususnya mereka yang memiliki kekuasaan dan pengaruh tinggi, memiliki kebutuhan yang diterapkan dalam bentuk tindakan dan aktivitas selama proyek berlangsung. - Pemangku Kepentingan digolongkan berdasarkan kebutuhan dan legalitas proyek. - Para Pemangku Kepentingan proyek harus memiliki tujuan yang terbuka dalam tindakan dan kegiatan.
Kepercayaan Intuitif (X2)	- Saya merasa nyaman bergantung dengan klien atau pemasok selama masa proyek. - Saya merasa saya dapat mempercayai klien atau pemasok selama berlangsungnya proyek. "Naluri" saya mengatakan kepada saya untuk berhati-hati dalam berurusan dengan klien atau pemasok proyek.
Kepercayaan Integritas (X3)	- Saya yakin klien atau pemasok menepati janjinya selama proyek berlangsung. - Saya merasa yakin bahwa klien atau pemasok memiliki tingkat integritas tinggi. - Saya yakin klien atau pemasok telah berpegang pada etika dan prinsip tingkat tinggi selama proyek berlangsung. - Saya yakin klien atau pemasok bersikap adil selama proyek berlangsung. - Saya yakin bahwa klien atau pemasok memperhatikan minat saya selama berlangsungnya proyek. - Saya yakin klien atau pemasok ingin membantu saya. - Saya dapat mengetahui bahwa klien atau pemasok tidak memanfaatkan saya. - Saya bersedia untuk bergantung kepada klien atau pemasok proyek selama

	berlangsungnya proyek.
	- Saya yakin klien atau pemasok memiliki motif tersembunyi atau agenda "tersembunyi".
	- Selama proyek berlangsung, klien atau pemasok secara tidak sadar merugikan saya untuk mendapatkan keuntungan.
	Mitra lain, yang berhubungan dengan klien atau pemasok, memandang mereka dapat diandalkan jika harus bekerjasama dalam mengembangkan proyek dengannya.
Kepercayaan Kompetensi (X4)	- Saya yakin bahwa klien atau pemasok memiliki kemampuan untuk bekerja secara produktif selama proyek berlangsung.
	- Saya yakin bahwa klien atau pemasok yang bertanggung jawab atas perincian teknis proyek berkompeten.
	- Klien atau pemasok profesional dan berdedikasi sepanjang proyek berlangsung.
	- Kebanyakan orang akan mempercayai dan menghormati klien atau pemasok, meskipun mereka bukan teman dekatnya jika harus mengembangkan proyek dengannya.
	Mengingat riwayat klien atau pemasok, saya tidak mempunyai alasan untuk meragukan kemampuan dan kesiapan mereka untuk proyek dimasa yang akan datang.
Kejujuran (X5)	- Saya yakin bahwa klien atau pemasok berkata jujur sesuai dengan fakta yang terjadi.
	- Ketika terjadi kesalahan pada proses pelaksanaan proyek, klien atau pemasok akan menyampaikannya dengan keadaan yang sebenarnya.
	- Saya yakin apabila klien atau pemasok melakukan kesalahan, maka akan bertanggung jawab atas perbuatannya.
	- Klien atau pemasok tidak menyembunyikan informasi terhadap saya.
	Saya yakin bahwa klien atau pemasok tidak akan memanipulasi fakta atau informasi yang diberikan.
Komunikasi (X6)	- Klien atau pemasok jarang berinteraksi dengan saya.
	- Jika terjadi kesalahan pada pelaksanaan proyek, klien atau pemasok akan mengabarkan hal itu ke saya secara intensif.
	- Klien atau pemasok secara rutin melaporkan perkembangan proyek ke saya.
	- Jika klien atau pemasok ingin menjelaskan sesuatu ke saya, klien atau pemasok akan langsung melaporkan ke inti pembicaraan.
	Klien atau pemasok mengabarkan kondisi proyek ke saya dengan jujur dan tanpa ada yang dibuat-buat.

METODE PENELITIAN

Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian bisa dilihat pada Gambar 4.1 berikut:



Gambar 1. Flowcart Penelitian

Tahapan dalam peneliti diawali dari rumusan masalah dan tujuan penelitian dilanjutkan penentuan data sekunder dan variabel yang digunakan sebagai data primer sekaligus penentuan atau penetapan responden baik jumlah maupun alokasinya. Kemudian data yang telah terkumpul diolah dan dianalisis dengan uji yang ditetapkan terakhir pembahasan hasil penelitian. Terakhir tahanan kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diperoleh dari hasil data survei responden yaitu perusahaan konstruksi yang berada diwilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner disebarkan acak secara offline maupun online dengan jumlah responden sebanyak 124 orang. Data diolah dengan bantuan program komputer SPSS.

Uji Validitas

Tujuan dilakukan uji validitas yaitu untuk melihat korelasi antara setiap konstruk dengan total

Uji Regresi Linear Berganda

konstruk. Pengujian validitas dilakukan berdasarkan analisis item yaitu mengkorelasi skor setiap item dengan skor variabel (hasil penjumlahan setiap skor pertanyaan). Kriteria dikatakan valid jika nilai pearson correlation lebih dari 0.300 [3]. Dari hasil validitas variabel dependen dan independen, diperoleh nilai correlation untuk masing-masing indikator. Nilai masing-masing indikator lebih dari 0.300 artinya validitas pada variabel dependen dan independen dalam penelitian ini terpenuhi.

Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Menurut [3] menyebutkan bahwa instrument dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien realibitas atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Berdasarkan nilai Cronbach's alpha, diperoleh nilai masing-masing variabel penelitian lebih besar dari 0.6. Dengan demikian dapat disimpulkan semua variabel dikatakan handal atau reliabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistic	VIF
	B	Std. Error	Beta			Tolera nce	
Constant	0.0	0.450		-	0.8		
	93			0.207	37		
X1	0.5	0.097	0.449	5.836	0.000	0.700	1.42
X2	0.27	0.087	0.274	3.208	0.002	0.569	1.75
X3	0.0	0.125	0.077	2.163	0.047	0.409	2.4
X4	0.16	0.121	0.128	2.356	0.038	0.467	2.14
X5	0.10	0.098	0.094	2.280	0.041	0.497	2.01
X6	0.0	0.106	0.036	2.104	0.045	0.803	1.24
	53						5

a. Dependent Variable : Y

Berdasarkan Tabel 3. diatas diperoleh nilai koefisien masing-masing variabel, dengan demikian didapatkan model regresi dengan rumus linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.093 + 0.556 X_1 + 0.278 X_2 + 0.096 X_3 + 0.163 X_4 + 0.100 X_5 + 0.053 X_6$$

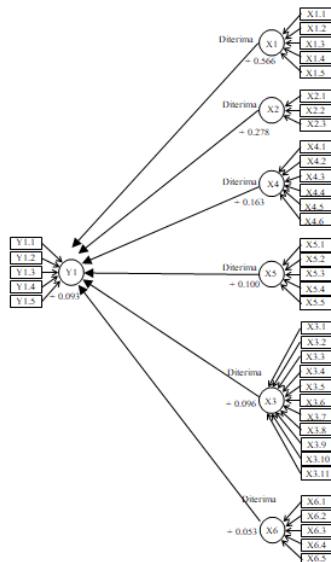
Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji pernyataan secara statistic. Tujuan dari uji hipotesis untuk mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan menerima atau menolak kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel bebas dan uji parsial (t-hitung) untuk menunjukkan besar

pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen. Uji parsial t-hitung dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh tiap variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Adapun hasil uji t disajikan sekaligus pada Table 3.

Penentuan Variabel Independen Dominan

Untuk penentuan variabel independen (X) yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y), dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi dan nilai probabilitas signifikansi antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Berikut urutan variabel independent dari yang terbesar:



Gambar 1. Urutan Variabel Bebas Dari Yang Paling Berpengaruh

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, maka dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan dari enam faktor (variabel bebas) ditinjau dari semua pengujian berdasarkan nilai hasil koefisien didapat semua faktor-faktor kepercayaan berpengaruh terhadap manajemen pemangku kepentingan dalam proyek konstruksi yaitu: Pemangku kepentingan bersifat menentukan (X1) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,556 Pemangku kepentingan bersifat menentukan (X1) mempengaruhi manajemen pemangku kepentingan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.556, kemudian Kepercayaan intuitif

(X2) mempengaruhi manajemen pemangku kepentingan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.278, semakin tinggi tingkat seseorang berhati-hati maka manajemen pemangku kepentingan semakin baik, kemudian Kepercayaan integritas (X3) mempengaruhi manajemen pemangku kepentingan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.096, Kepercayaan kompetensi (X4) mempengaruhi manajemen pemangku kepentingan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.163, semakin tinggi tingkat kemampuan seseorang maka manajemen pemangku kepentingan semakin baik, Kejujuran (X5) mempengaruhi manajemen pemangku kepentingan sebesar dengan nilai koefisien regresi 0.100, kemudian terakhir Komunikasi (X6) mempengaruhi manajemen pemangku kepentingan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.053, semakin tinggi tingkat intensitas seseorang dalam bertukar informasi maka manajemen pemangku kepentingan semakin baik.

2. Dapat disimpulkan faktor kepercayaan yang paling dominan berpengaruh berdasarkan nilai koefisien regresi terbesar yaitu variabel pemangku kepentingan bersifat menentukan (X1) atau keputusan pemangku kepentingan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.556, maka tim proyek penting untuk melakukan tindakan seperti pemetaan, identifikasi, klasifikasi, dan pemantauan pemangku kepentingan sejak awal proyek sehingga pemangku kepentingan terlibat secara tepat dan menghasilkan tujuan proyek itu tercapai.

Saran

Saran untuk riset yang akan datang: Menguji hubungan dan pengaruh pada variabel yang lebih luas seperti kepemimpinan serta pada wilayah penelitian lain yang tersebar di setiap provinsi yang ada di Indonesia, dan diperlukannya penelitian lebih lanjut tentang dampak dari pemangku kepentingan apakah mempengaruhi kualitas dari hasil suatu proyek;

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adelback, T., & Johansson, N. (2013). Success Factors in Large Infrastructure Projects : The contractor 's perspective.
- [2] Aladpoosh, H., Shaharoun, A. M., Saman, & Mat, M. Z. b . (2012). Critical Features For Project Stakeholder Management : A Systematic Literature Review. 4(3), 150– 167.
- [3] Arikunto, S (2006). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara

- [4] Aragones-beltran et al. (2017). *Stakeholders influence in project management ? A proposal based on the Analytic Network Process*
- [5] Heravi et al.(2015) *Evaluating the level of stakeholder involvement during the project planning processes of building projects*
- [6] Ika, L. A. (2009). Project Success as a Topic in Project Management Journals. (October). <https://doi.org/10.1002/pmj>
- [7] unior et al., (2015) *Project Stakeholder Management : A Case Study of a Brazilian Science Park Project Stakeholder Management : A Case Study of a Brazilian Science Park.*
- [8] Lehtinen, J., & Aaltonen, K. (2020). Project Management Organizing external stakeholder engagement in inter- organizational projects : Opening the black box. *International Journal of Project Management*, 38(2), 85–98. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2019.12.001>
- [9] Littau, P., Jujagiri, N. J., & Adlbrecht, G.(2010). 25 Years of Stakeholder Theory in Project Management Literature (1984–2009).(September). <https://doi.org/10.1002/pmj>
- [10] Malik, A. (2010). *Pengantar Bisnis Jasa Pelaksana Konstruksi: Kiat Andal Meraih Sukses pada Bisnis Kontraktor* (O. HS, Ed.). Yogyakarta: Andi, CV.
- [11] Nguyen, N. H., Skitmore, M., & Wong, J. K.W. (2009). Stakeholder impact analysis of infrastructure project management in developing countries : A study of perception of project managers in state- owned engineering firms in Vietnam. (November). <https://doi.org/10.1080/01446190903280468>
- [12] Liang et al. (2017) *Understanding Stakeholders' Influence on Project Success with a New SNA Method : A Case Study of the Green Retrofit in China*
- [13] Oliveira & Jr. (2019) *Stakeholder management influence on trust in a project: A quantitative study*
- [14] Srinivasan & Dhivya. (2019) *An empirical study on stakeholder management in construction projects*
- [15] Rajablu, M., Marthandan, G., Fadzilah, W., & Yusoff, W. (2015). *Managing for Stakeholders : The Role of Stakeholder-Based Management in Project Success.* (January). <https://doi.org/10.5539/ass.v11n3p111>
- [16] Soeharto, I. (1999). *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional)* (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- [17] Vuorinen, L., & Martinsuo, M. (2018). Value-oriented stakeholder influence on infrastructure projects. *International Journal of Project Management*. <https://doi.org/10.1016/j.ijproman.2018.10.003>
- [18] Walley, P. (2013). *Stakeholder management : the sociodynamic approach.* <https://doi.org/10.1108/IJMPB-10-2011-0066>
- [19] Williams, N. L. (2016). *Online Stakeholder Interactions in the Early Stage of a Megaproject.* (January). <https://doi.org/10.1002/pmj>
- [20] Wohon, F. Y., Mandagi, R. J. M., & Pratas, P. A. K. (2015). *Analisa Pengaruh Percepatan Durasi Pada BiayaProyek Menggunakan Microsoft Project 2013 (Studi Kasus : Pembangunan Gereja GMIM Syaloom Karombasan).*3(2), 141–150.
- [21] Zachawerus, J., & Soekiman, A. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan.* 4(01). Retrieved from <https://bpsdm.pu.go.id/jurnal/wp-content/uploads/2018/07/Isi-Edisi-6-30-37.pdf>